



Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas V SDN 1 Sambik Elen Tahun Ajaran 2024/2025

¹Asmiri, ²Marzoan ³Fitriani Rahayu

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas 5 SD Negeri 1 Sambik Elen. Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana siswa tertarik pada mata pelajaran tertentu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan guru PKN dan kepala sekolah, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5, guru mata pelajaran PKN, dan kepala sekolah SDN 1 Sambik Elen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian siswa menunjukkan ketertarikan, namun belum secara optimal terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya media pembelajaran interaktif, serta keterlibatan orang tua yang tidak merata. Selain itu, suasana belajar yang monoton juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar, guru disarankan untuk lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran, memanfaatkan media yang menarik, serta membangun hubungan positif dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Kata Kunci: Minat belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa Kelas Tinggi

(*) Corresponding Author: asmiriasdi@gmail.com marzoanswandy@gmail.com fi3ani.rhy@gmail.com

How to Cite: Asmiri, A., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2026). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas V SDN 1 Sambik Elen Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 109-119. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13981>.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Slameto (2010), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu kegiatan. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang baik. Namun, kenyataannya, banyak siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran ini karena dianggap tidak menarik atau tidak langsung relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN di kelas V SDN 1 Sambik Elen, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di SD Negeri 1 Sambik Elen?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SD Negeri 1 Sambik Elen?

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

Menurut Sardiman (2011), minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan pendekatan guru dalam mengajar. Minat belajar di pengaruhi oleh Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi minat belajar anak hal yang serupa dengan menurut Slameto (2010: 60) diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh yang penting terhadap minat belajar siswa namun, pengaruh yang paling besar yaitu berasal dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Djamarah (2008:9) mengungkapkan bahwa minat adalah perasaan lebih suka dan keterkaitan pada aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan. Menurut Rusniati (2017:23) minat adalah karakteristik kemampuan untuk fokus dengan tekun pada suatu hal, yang dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan. Dalam konteks lain, minat dapat diartikan sebagai karakteristik seseorang yang memiliki keinginan tinggi atau kesukaan terhadap suatu hal. Ketika berhubungan dengan belajar, konsep ini menjadi minat belajar.

B. Pendidikan PKN

PKN bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, tanggung jawab sebagai warga negara, serta sikap kritis terhadap persoalan-persoalan kebangsaan. Menurut Zuhairini (2009), keberhasilan pengajaran PKN sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9).

C. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto (2010), minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1. Internal: kondisi fisik, emosi, dan motivasi siswa.
 - a. Konsentrasi saat belajar

Konsentrasi saat belajar Slameto (2020). mendefinisikan konsentrasi sebagai pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal lain yang tidak relevan. yaitu fokus atau perhatian yang diarahkan oleh seseorang pad suatu hal atau sekelompok materi pembelajaran. Misalnya, siswa fokus ke materi yang diberikan guru dan mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Konsentrasi saat belajar.

Menurut Fatirul & Walujo (2020:97) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi/bahan ajar yang disampaikan. Konsentrasi sangat memungkinkan menjadi menurun atau melemah. Oleh sebab itu pembelajar perlu menggunakan bermacam - macam strategi pembelajaran, serta memperhatikan waktu proses pembelajaran serta selingan atau istirahat.

- b. Rasa ingin tahu.

Daryanto dan Darmiatun (2013: 71) Rasan ingi tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Menurut Samani dan Hariyanto (2012: 119) rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. merujuk pada dorongan atau sikap kuat untuk memahami atau mengetahui sesuatu.

c. Motif

Menurut Hamalik (Anurrahman, 2010:114) motif adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Sedangkan menurut Anurrahman (2010:180) motif didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

d. Mot Vasi

Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (*Mohtar 2019:20*)

Menurut Wardan (2020:109) “Motivasi adalah usaha atau kegiatan manajer untuk dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat dan kegairahan kerja dari para pekerja-pekerja atau karyawan-karyawannya”. Winardi (2016:02) “Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan tertentu.

2. Eksternal: Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sekolah, Lingkungan sosial.

a. Keluarga

Menurut Hasbullah (2009 : 38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama , karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga. merupakan institusi awal dalam pendidikan anak, dan orang tua perlu siap sedia ketika anak memerlukan bantuan. Mereka sebaiknya menyediakan perlengkapan belajar yang diperlukan, menciptakan lingkungan yang nyaman serta meberikan dukungan pada anak dalam proses belajar.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah Menurut Hasbullah (2013, hlm. 36) “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan Pendidikan utama yang kedua. Siswa- siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan Pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik” sedangkan Hamalik dalam Srikandi (2016, hlm. 163) “Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa”. meliputi metode pengajaran, isi, kurikulum, sarana dan fasilitas belajar, sumber daya pembelajaran, alat bantu pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru serta personel sekolah, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

c. Lingkungan Sosial

Menurut Sartain (Ngalim Purwanto, 2014: 28) lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang alam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Menurut Noehi Nasution dkk dalam Syaiful Djamarah (2011: 176 - 205) hasil belajar dipengaruhi oleh factor lingkungan (meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat), factor instrumental (meliputi: kurikulum, program pendidikan, sarana

dan fasilitas, serta guru), factor fisiologis (meliputi : sehat jasmani, kondisi panca indera, dan tinggi badan siswa), factor psikologis (meliputi: minat, kecerdasan, bakat, Motivasi dan kemampuan kognitif).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian: Deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi maupun gejala untuk suatu fenomena; bersifat alami serta holistik; fokus dan multi metode; memakai beberapa teknik, memprioritaskan kualitas, serta datanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.
2. Subjek Penelitian: Siswa kelas V SDN 1 Sambik Elen, berjumlah 21 siswa.
3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dengan guru, dan penyebaran angket kepada siswa.
4. Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan di lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti terkait untuk menguraikan hasil temuan berdasarkan fokus utama penelitian, yaitu Analisis Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di kelas V SDN 1 Sambik Elen. Temuan bersumber dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta observasi proses pembelajaran.

1. Bagaimanakah Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 1 Sambik Elen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas 5 di SDN 1 Sambik Elen, tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator minat belajar seperti perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi, terdapat juga sebagian siswa yang masih kurang aktif dan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ini antara lain metode mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, lingkungan kelas, serta dukungan dari orang tua di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum minat belajar siswa kelas 5 terhadap mata pelajaran PKN di SDN 1 Sambik Elen berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan minat siswa yang tergolong rendah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andry Hadinata, S.Pd., guru kelas V, tentang minat belajar anak dalam mata pelajaran PKN bahwa guru menyampaikan bahwa “ sebagian besar siswa memiliki minat yang baik terhadap PKN jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Namun, keterbatasan waktu dan kurikulum sering membuat guru harus kembali menggunakan metode konvensional. namun ada beberapa yang kurang antusias dan tertarik jikalau pada saat materi yang bersifat hafalan. Contoh. Ada materi yang harus mengarahkan siswa menghafal UUD 1945 dan menghafal pasal dan sumber hukum dan lain – lain”. Namun beliau memiliki metode nya tersendiri untuk membuat siswa di dalam kelas untuk mudah memahami materi yang di berikan dengan cara mengarahkan siswa untuk bermain peran, menyesuaikan materi yang di berikan dengan kehidupan sehari-hari dan metode diskusi.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Guru wali kelas 5, Pak Andry Hadinata, S.Pd. yang menyatakan:

“Minat siswa beragam, sebagian Besar antusias terutama dengan topik – topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Saya mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Saya gunakan metode ceramah, diskusi kelompok, bermain peran, dan kadang menayangkan video pembelajaran”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman dan komitmen terhadap Minat siswa dalam pelajaran PKN, meskipun menghadapi beberapa tantangan teknis dalam pelaksanaannya.

Untuk menguatkan hasil temuan di lapangan kami juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dalam pembelajaran PKN untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran PKN, termasuk faktor penyebab penyebab ketertarikan dan tidak tertarik siswa terhadap pembelajaran PKN. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa tertarik pada pelajaran PKN ketika guru menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan bercerita. Namun, sebagian siswa juga mengaku merasa bosan jika hanya diberikan ceramah dan tugas tertulis. Berikut pernyataan beberapa siswa :

“ Saya suka kalau belajar PKN dengan main peran, misalnya jadi presiden atau polisi. Tapi kadang bosan kalau cuma disuruh baca dan jawab soal. Saya suka karena pelajarannya banyak cerita tentang pahlawan dan negara. Kadang saya bosan kalau terlalu banyak mencatat atau tidak ada gambar. Guru saya biasanya menjelaskan pakai cerita, itu menyenangkan, menggunakan gambar dan video ”.

Dari observasi, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam dalam pembelajaran PKN. Meskipun ada sebagian siswa merasa bosan dengan metode yang monoton.

Kepala sekolah Idiyahatul Hasanah S.Pd mendukung pembelajaran berbasis minat siswa, namun mengakui bahwa “ Pelatihan guru dalam variasi metode masih perlu ditingkatkan. Secara umum minat belajar PKN anak kelas 5 cukup baik namun ada sebagian siswa yang kurang antusias terutama jika metode pembelajaran terlalu monoton atau hanya ceramah saja. Anak-anak lebih tertarik jika pembelajaran di selingi permainan yang edukatif ”. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah :

“ Guru adalah kunci utama. Kreativitas guru dalam mengajar sangat memengaruhi. PKN sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan ”.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN 1 Sambik Elen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Sambik Elen, ditemukan bahwa minat belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andry Hadinata, S.Pd., guru kelas V, SD Negeri 1 Sambik Elen, minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut penjelasan beliau

“ Saya melihat bahwa minat belajar anak dalam mata pelajaran PKN dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka. Kalau anak memang suka belajar tentang negara, sejarah, atau tokoh-tokoh pahlawan, biasanya mereka lebih antusias mengikuti pelajaran.”

Guru juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kalau cara mengajarnya menarik, seperti pakai gambar, video, Bermain Peran

atau cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, anak-anak jadi lebih semangat dan aktif di kelas. Tapi kalau hanya ceramah atau membaca buku saja, mereka cepat bosan.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya dukungan dari orang tua. Peran orang tua juga sangat besar. Anak-anak yang sering dibimbing di rumah, disuruh belajar atau ditanya soal pelajaran, biasanya lebih siap dan semangat di kelas. Guru juga menyebutkan faktor lingkungan kelas dan teman sebaya sebagai pendukung minat belajar “Kalau suasana kelas mendukung dan teman-temannya juga aktif, biasanya anak jadi ikut termotivasi. Tapi kalau teman-temannya pasif, malas belajar, anak yang lain bisa terpengaruh juga.” Secara keseluruhan, guru berpendapat bahwa minat belajar anak dalam pelajaran PKN dapat ditingkatkan jika semua faktor—baik dari siswa sendiri, guru, orang tua, maupun lingkungan—diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Pendapat Bapak Andry Hadinata, S.Pd. Ini di perkuat dengan hasil Wawancara dengan beberapa siswa yang ada di kelas 5 sebagai:

“ Guru saya biasanya menjelaskan pakai cerita, itu menyenangkan, menggunakan gambar dan video . Kadang saya bosan kalau terlalu banyak mencatat atau tidak ada gambar. Kadang sulit kalau harus menghafal definisi dan Undang-undang.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pengaruh media dan metode yang di gunakan dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran di dalam kelas hali dapat memengaruhi ini tingkat minat belajar anak dalam pelajaran PKN.

Sedangkan menurut Pendapat kepala sekolah Idiyahatul Hasanah S.Pd dalam wawancara yang kami lakukan sebagai berikut:

“ kami mendukung penggunaan media pembelajaran digital dan menyediakan pelatihan bagi guru. Guru adalah kunci utama. Kreativitas guru dalam mengajar sangat memengaruhi minat siswa. Kami mendorong penggunaan pendekatan tematik, kegiatan luar kelas, dan pelibatan orang tua dalam pendidikan karakter “.

Dari pernyataan tersebut bahwa kepala sekolah memberikan ruang untuk guru dalam menggunakan media dan metode untuk mengajar di dalam kelas secara kreatif guru dan kepala sekolah selalu mendukung semua aktifitas guru dalam mendidik dan mengajar anak di dalam kelas.

Adapun Observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan pelajaran PKN. Terlihat bahwa siswa lebih aktif dan antusias saat guru menggunakan media gambar dan permainan peran. Sebaliknya, ketika guru menggunakan metode ceramah penuh, banyak siswa yang terlihat tidak fokus dan bermain sendiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran biasanya memiliki nilai lebih tinggi.

Analisis Data Berdasarkan data yang dikumpulkan, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN di kelas 5 SDN 1 Sambik Elen dapat dikategorikan sebagai sedang hingga tinggi, tergantung pada metode yang digunakan guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

Metode Pembelajaran Metode yang interaktif seperti bermain peran, diskusi, dan penggunaan media visual meningkatkan minat belajar. Lingkungan Kelas Lingkungan kelas yang nyaman dan suasana belajar yang menyenangkan mendorong siswa lebih aktif.

Peran Guru Guru yang komunikatif dan mampu membimbing siswa dengan sabar dapat menumbuhkan minat belajar lebih tinggi. Namun, masih ada hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar aktif.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi disaring dan dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian yaitu faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN.

Pembahasan

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa minat belajar dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Jika guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, maka minat belajar akan meningkat. PKN sebagai pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan dan karakter dapat menjadi menarik jika disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan kreatif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru akan menyebabkan siswa pasif dan kurang berminat. Maka, penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan Rumusan masalah kami di atas maka:

1. Bagaimanakah Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 1 Sambik Elen

Untuk membangun minat belajar anak dalam pembelajaran PKN itu dipengaruhi oleh metode dan Media guru dalam menyajikan pembahasan dalam pembelajaran PKN hal ini di jelaskan oleh para ahli Menurut (Tafonao, 2018, hlm. 104) menyebutkan bahwa media berasal dari bahasa latin “Medium” yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan media merupakan semua bentuk sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Sapriyah, 2019). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi sarana penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Sari & Setiawan, 2018, hlm. 101–102).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas

Selain Media pembelajaran Metode Juga berperan Penting dalam Meyampaikan suber informasi kepada siwa. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana belajar yang telah disusun melalui kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sederhananya, metode pembelajaran merupakan alur kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa yang dilakukan dari awal sampai akhir.

Suryosubroto (2002: 149) menegaskan bahwa, “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau sosial bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.” guru dituntut untuk selalu memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat saat dipakai dalam pembelajaran di sekolah. Efisiensi dan keefektifan suatu metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan apakah metode tersebut akan digunakan oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, serta tujuan yang akan dicapai, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid.

Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang menunjukkan minat belajar, terutama ketika metode pembelajaran bersifat monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, atau tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar anak sangat dipengaruhi oleh metode mengajar guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan

peran orang tua. Menurut Slameto (2003) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi, jika siswa memiliki minat, maka mereka akan belajar PKN tanpa harus dipaksa. Sedangkan menurut Dalyono (2010) Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditandai dengan perasaan senang dan ketertarikan. Anak yang memiliki minat belajar akan merasa senang saat pelajaran berlangsung di kelas. Sardiman (2011) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu aktivitas. Minat belajar PKN timbul bila anak merasa pelajaran itu menyenangkan dan bermakna.

Sedangkan menurut Djamarah (2002) Minat belajar merupakan dorongan internal yang mengarahkan siswa untuk belajar dengan kesadaran sendiri. Tanpa minat, siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran itulah pentingnya seorang guru harus mampu membuat siswa termotivasi dengan pembelajaran yang disampaikan agar minat siswa terhadap pembelajaran PKN meningkat. Menurut Crow & Crow (1958) Minat adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat belajar PKN akan memotivasi siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi di dalam kelas. Keaktifan di dalam kelas akan memberikan pengalaman dan memberikan siswa rasa percaya diri. Hurlock (1980) Minat berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Semakin menarik metode mengajar guru, semakin besar pula minat anak dalam belajar PKN oleh karena itu pentingnya metode dan media anajr yang tepat untuk meberikan siswa pemahaman tentang pentingnya pembelajaran PKN. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2003) Minat belajar adalah bentuk dari reaksi yang terjadi karena adanya stimulus dari luar dan respon dari dalam diri siswa. Guru sebagai stimulus harus menciptakan suasana yang menarik agar muncul minat.

Sutikno (2007) Minat belajar sangat dipengaruhi oleh suasana lingkungan, hubungan sosial, dan fasilitas belajar. Jika lingkungan kelas nyaman dan kondusif, minat siswa akan meningkat hal ini di jelaskan oleh Menurut Uno (2006) Minat belajar ditandai dengan adanya perhatian, ketekunan, dan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Anak yang berminat belajar PKN akan aktif dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Ahmadi dan Prasetyo (2005): Minat adalah aspek psikis yang berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar siswa. Minat yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pelajaran.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 1 Sambik Elen.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal siwa (motivasi, minat, kondisi psikologis), maupun dari Eksternal (guru, lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, serta pendekatan pembelajaran). Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini di perkuat dengan penelitian tentang pengaruh interna Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat belajar meliputi Kesehatan jasmani dan rohani, Motivasi dan minat pribadi, Kecerdasan dan bakat, Gaya belajar siswa. Sedangkan pengaruh eksternal menurut Faktor Eksternal Djamarah (2011) menyebutkan bahwa lingkungan belajar seperti Guru (metode mengajar, kepribadian, kedekatan dengan siswa) Orang tua (perhatian, pendidikan, dan status sosial ekonomi) Lingkungans sekolah (fasilitas, suasana kelas, dan relasi sosial yang sangat berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa).

Selain dari Faktor internal dan Eksternal siswa seorang guru juga harus memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di dalam kelas sebagaimana pendapat para ahli. Suyanto (2009) mengatakan bahwa pelajaran PKN sering dianggap membosankan karena terlalu banyak hafalan. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dan partisipatif diperlukan agar siswa lebih tertarik.

Sedangkan menurut Zamroni (2014) menekankan pentingnya mengaitkan materi PKN dengan kehidupan nyata agar siswa merasa memiliki dan tertarik terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dapat dicapai melalui pendekatan yang menyeluruh, baik dengan memperhatikan kondisi internal siswa maupun menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (motivasi, minat, kondisi psikologis), maupun dari luar (guru, lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, serta pendekatan pembelajaran). Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor ini sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Faktor Internal (dari dalam diri anak) adalah motivasi belajar semangat atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar PKN. Kondisi psikologis anak rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta minat pribadi terhadap materi pelajaran. Kesehatan fisik dan mental Anak yang sehat lebih mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut Slameto (2010) minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, motivasi, dan kondisi kesehatan. Ia menekankan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika mereka dalam keadaan sehat, tertarik pada pelajaran, dan memiliki motivasi untuk belajar. Jika siswa tidak tertarik atau terganggu secara fisik/mental, maka kemampuannya untuk menerima pelajaran, termasuk PKN, akan menurun.

Sardiman A.M (2011) Menyebut bahwa motivasi belajar adalah faktor utama yang memengaruhi minat belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Jika siswa merasa bahwa pelajaran PKN penting untuk masa depannya (motivasi intrinsik) atau ingin mendapatkan pujian dari guru (motivasi ekstrinsik), maka minatnya terhadap PKN akan meningkat. Hal ini di perjelas oleh Djamarah (2011) mengemukakan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa sangat menentukan minat belajar mereka. Jika siswa merasa diperhatikan dan didukung, mereka akan merasa termotivasi dan lebih fokus terhadap pelajaran. Menurut Suparno (1997) pembelajaran yang bermakna dan kontekstual akan menumbuhkan minat belajar siswa. Pembelajaran PKN yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hak dan kewajiban di rumah atau sekolah, akan membuat siswa merasa pelajaran tersebut relevan dan menarik.

(Piaget dalam teori perkembangan kognitif) menjelaskan bahwa minat belajar berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran harus konkret dan tidak abstrak. Dalam konteks Pembelajaran PKN, materi sebaiknya disajikan secara visual atau praktik langsung (misalnya bermain peran tentang pemilu di kelas). Vygotsky (dalam teori sosial kognitif) menekankan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan dan minat belajar anak. Penjelasan: Siswa lebih tertarik belajar jika pelajaran dilakukan secara kolaboratif atau melalui diskusi kelompok kecil. Guru dan teman sebaya berperan sebagai mediator belajar.

Faktor Eksternal (lingkungan) Kualitas guru Gaya mengajar, sikap, dan kemampuan guru menyampaikan materi sangat berpengaruh. Lingkungan keluarga: Dukungan orang tua, perhatian terhadap pendidikan anak, serta suasana belajar di rumah. Fasilitas dan media pembelajaran: Ketersediaan buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan. Teman sebaya: Pengaruh dari teman yang aktif dan semangat bisa menular pada siswa lain. Kurikulum dan materi pelajaran. Jika terlalu sulit atau membosankan, siswa akan cepat kehilangan minat. Metode pembelajaran cara guru mengajar seperti diskusi, bermain peran, kuis, dan visualisasi dapat menumbuhkan minat belajar. Penilaian dan penghargaan Adanya penghargaan atau pengakuan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih bersemangat. Dimiyati & Mudjiono (2009) Mereka menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa, guru, metode mengajar, dan lingkungan belajar. Guru yang komunikatif dan metode pembelajaran yang

menarik seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Uno (2012) menambahkan bahwa minat belajar erat kaitannya dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran. Bila siswa menganggap pelajaran sulit atau tidak menyenangkan, maka minat mereka akan rendah. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan atau terbebani dengan pelajaran PKN. Menurut Hamzah B. Uno (2013) menyatakan bahwa faktor pengalaman belajar sebelumnya juga mempengaruhi minat. Jika siswa pernah gagal atau merasa kesulitan, maka mereka akan cenderung tidak berminat. Keberhasilan sebelumnya dapat membentuk rasa percaya diri dan membangun minat belajar di masa mendatang. Menurut Hamalik (2009) Hamalik menekankan pentingnya media pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Penggunaan gambar, video, atau alat bantu lain dalam pelajaran PKN membuat proses belajar lebih hidup dan menarik perhatian siswa.

Minat belajar anak pada pelajaran PKN di kelas 5 SD Negeri 1 Sambik Elen dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal seperti motivasi dan kondisi pribadi, serta faktor eksternal seperti kualitas guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan media belajar. Pendapat para ahli memperkuat bahwa pendekatan yang holistik dan manusiawi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai minat belajar anak pada mata pelajaran PKN di kelas 5 SD Negeri 1 Sambik Elen, dapat disimpulkan bahwa:

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN tergolong sedang hingga tinggi, ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta antusiasme dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa antara lain Internal: rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan persepsi siswa terhadap pentingnya pelajaran PKN.

Eksternal: cara mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Guru PKN di kelas 5 telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif, yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi siswa dalam belajar PKN di antaranya adalah kurangnya sarana belajar di rumah, materi yang dianggap sulit, serta keterbatasan waktu guru dalam memberikan perhatian individu kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru:

Diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar, menggunakan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta memberikan perhatian yang cukup kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PKN.

2. Untuk Siswa:

Diharapkan untuk lebih meningkatkan semangat belajar, khususnya pada mata pelajaran PKN, serta memanfaatkan waktu belajar secara optimal baik di sekolah maupun di rumah.

3. Untuk Orang Tua:

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Diharapkan agar lebih aktif memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk belajar, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan minat belajar siswa antara sekolah yang berbeda atau mengaitkan minat belajar dengan hasil prestasi akademik secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Prenada Media, 2004 : 263).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo,2015), 134-135.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013 : 82.)
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini. (2009). *Metodologi Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013 : 57)
- Slameto, *BelajardanFaktor-faktoryangMempengaruhinya*,2015,(Jakarta:Rineka Cipta,2013 :180)
- Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*,, 176
- Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015 : 178).
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Press, 1998 :14).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019 : 106).